

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Yuridis Empiris. Pendekatan Yuridis (hukum dilihat sebagai norma atau *das sollen*) adalah pendekatan yang menggunakan kaidah- kaidah serta perundang- undangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sedangkan pendekatan empiris (mandang hukum sbagai suatu fenomena sosial) adalah menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan peraturan perundang- undangan yang menyangkut permasalahan penelitian berdasarkan fakta.⁶⁷ Tipe penelitian ini adalah deskriptif dimana memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan pembinaan atlet di kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian⁶⁸. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

⁶⁷ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), hal. 40

⁶⁸ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Tulungagung, PRSI Kabupaten Tulungagung dan 3 perkumpulan renang di Kabupaten Tulungagung dengan alasan:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga bertugas dan berfungsi sebagai pengoordinasi perumusan kebijakan teknis pembinaan olahraga prestasi di Kabupaten Tulungagung.
2. Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Tulungagung bertugas membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi serta mengoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dalam pelaksanaan pembinaan atlet.
3. PRSI Kabupaten Tulungagung merupakan induk organisasi renang bagi perkumpulan dan atlet renang yang berada di daerah, sebagai penyalur kebijakan dari pemerintah daerah bagi olahraga renang di Kabupaten Tulungagung.
4. Perkumpulan renang sebagai wadah pembinaan atlet renang berperan penting dalam pelaksanaan kebijakan pembinaan atlet.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam penelitian sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh informasi atau data dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan turun langsung untuk melakukan penelitian terkait pembinaan atlet cabang olahraga renang di kabupaten Tulungagung sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus melalui penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang berhubungan dengan permasalahan. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung di lapangan yaitu dengan cara wawancara kepada informan dan narasumber yang dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung
- b. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Tulungagung
- c. Ketua PRSI Kabupaten Tulungagung

- d. 3 perkumpulan renang (Barracuda Aquatic, Crocodile dan Star Line Indonesia)

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data oelengkap yang diperoleh secara langsung dari pihak lain yang pernah mengumpulkan dan mengolah sebelumnya⁶⁹ berupa literatur-literatur, dokumen-dokumen, buku, peraturan perundang-undangan, artikel, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan masalah penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- b. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang

⁶⁹ Muslan Abdurrahman, *Soiologi dan Metode Penelitian Hukum*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 112

bertujuan mengumpulkan data. Adapun prosedur pengumpulan data secara umum yang terbagi atas⁷⁰:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena apa saja yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan yang melibatkan aspek dengan fenomena tersebut.⁷¹Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar⁷².Observasi dilakukan dengan menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.⁷³

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja dalam pelaksanaan kebijakan pembinaan atlet renang dan gambaran pembinaan atlet renang di Kabupaten Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.Wawancara digunakan sebagai teknik penggalan data apabila peneliti ingin melakukan studi

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

⁷¹ Catherin Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 74

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 91

⁷³ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 143

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data diperoleh dengan observasi sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang sesuatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁷⁴

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan dinamakan narasumber.⁷⁵ Hakikat dari wawancara adalah dilakukan secara langsung dengan berhadap-hadapan secara fisik, wawancara sifatnya lebih luas, lebih detail, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai objek penelitian dan pihak yang diwawancara dapat menjawab apa adanya.⁷⁶ Peneliti akan mewawancarai pihak yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Tulungagung, Ketua harian PRSI Tulungagung dan Perkumpulan renang di Kabupaten Tulungagung.

⁷⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 116-117

⁷⁵ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113

⁷⁶ Munir Fuandi, *Metode Riset Hukum: Pendekatan Teori dan Konsep*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 34

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁷⁷ Pada sebuah penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya dari data yang diperoleh baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penulis mengklasifikasi dengan berdasarkan permasalahan yang ada. Kemudian, data tersebut dianalisis sehingga mampu menjawab persoalan yang ada. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kualitatif, sehingga data yang disajikan berbentuk *analisis-deskriptif*.

Miles dan Huberman membagi alur analisis data penelitian kualitatif menjadi 3, yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.⁷⁸

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-22, hal. 246

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Miles & Huberman, reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁹ Dalam proses ini, peneliti merangkum memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu mengenai kebijakan pembinaan atlet cabang olahraga renang di Kabupaten Tulungagung.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 336

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder kemudian dikumpulkan untuk diteliti kembali dengan menggunakan metode editing untuk menjamin data-data yang diperoleh itu dapat di pertanggung jawabkan sesuai kenyataan yang ada, selanjutnya dilakukan pembentukan terhadap data yang keliru, dengan demikian dapat dilakukan penambahan data yang kurang lengkap yang kemudian disusun secara sistematis.⁸⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut verifikasi data. Dan dari fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan. Peneliti memahami, menganalisis, dan mencari makna dari data yang dikumpulkan sehingga memperoleh kesimpulan.⁸¹

⁸⁰ *Ibid*, hal.337

⁸¹ *Ibid*, hal. 338

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keabsahan temuan

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian di dinas pendidikan pemuda dan olahraga, KONI kabupaten Tulungagung, PRSI Tulungagung dan perkumpulan renang. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian pendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁸²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut: a.

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁸² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 330

- c. Triangulasi waktu yaitu pengecekan keabsahan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸³

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau persiapan

Pada tahap pendahuluan atau persiapan, peneliti mengumpulkan referensi (buku, jurnal, dan artikel) yang berkaitan dengan kebijakan pembinaan atlet renang, serta peraturan perundang-undangan. Menyusun proposi-proposisi dari fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori atau konsep tentang kebijakan pembinaan atlet. Tahap ini juga dilakukan dengan proses penyusunan proposal, sampai akhirnya disetujui dan diterima oleh pelaksana kegiatan penulisan skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 274

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi.